

Submission	Review Process	Revised	Accepted	Published
27-07-2022	02 s/d 25-08-2022	28-08-2022	29-08-2022	30-08-2022

Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization, Vol. 3 No.3, Agustus 2022 (184-192)

Published by: Politik Islam UIN Raden Fatah Palembang

Modal Politik Keterpilihan Evy Susanti Sebagai Anggota Legislatif Kota Prabumulih Periode 2019-2024

Erin Yunita

Politik Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: badassajiwa0607@gmail.com

Ahmad Syukri

Politik Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email : ahmadsyukri@radenfatah.ac.id

Sirajudin Fikri

Politik Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email : muhsirajuddinfikri_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study examines political capital and the driving factors and obstacles to Evy Susanti's electability in the 2019 Prabumulih City Election. This paper outlines capital control which is one of the problems often faced by women involved in politics. There is widely the notion that women who go into politics correlate with traditional norms. This research uses a qualitative descriptive method using data collected through in-depth interviews and documentation. This study aims to 1. Knowing the political capital of Evy Susanti's electability. 2. To find out the driving factors and obstacles to Evy Susanti's electability.

The results of this study show that Evy Susanti is able to manage her political capital. Evy Susanti's political capital is composed of poitic experience, the full support of the political parties and the successful teams formed, the great motivation of Evy

himself and most recently the political marketing formed by Evy with political imagery and the use of social media. With the support of the party and his political experience he was able and successfully elected to the legislature of Kota Prabumulih. For the driving factor as well as the obstacle to Evy's electability is the full support of political parties. Followed by the strategic placement of the electorate where in the electorate Evy Susanti herself previously had a high popularity in the middle of the community and finally the ownership of a small sequence number which also made it easier for voters to remember the sequence number of Evy Susanti's candidacy. Meanwhile, the contributing factor is that there is still a patriarchal culture and selection process in the party that still prioritizes the old cadres. Based on the results of this study, it is hoped that it will be a material for information and input for students, academics, local governments, and all parties in need within the Islamic Politics Study Program, Faculty of adab and humanities UIN RF Palembang and the Government of South Sumatra Indonesia.

Keywords: *political capital, women politician, legislator*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang modal politik dan faktor pendorong serta penghambat keterpilihan Evy Susanti pada Pemilu Kota Prabumulih tahun 2019. Tulisan ini menguraikan Pengendalian modal yang menjadi salah satu masalah yang sering dihadapi oleh perempuan yang terlibat dalam politik. Secara luas terdapat anggapan bahwa perempuan yang terjun ke politik berkorelasi dengan norma-norma tradisional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengetahui modal politik keterpilihan Evy Susanti. 2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat keterpilihan Evy Susanti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Evy Susanti mampu mengelola modal politiknya. Modal politik Evy Susanti tersusun dari pengalaman politik, dukungan penuh dari partai politik dan tim sukses yang terbentuk, motivasi yang besar dari diri Evy sendiri dan yang terakhir marketing politik yang dibentuk oleh Evy dengan pencitraan politik dan penggunaan media sosial. Dengan dukungan partai dan pengalaman politiknya ia mampu dan berhasil terpilih menjadi anggota legislatif Kota Prabumulih. Untuk faktor pendorong serta penghambat keterpilihan Evy adalah dukungan penuh dari partai politik. Di lanjutkan dengan penempatan dapil strategis dimana di dapil tersebut Evy Susanti sendiri sebelumnya sudah memiliki popularitas yang tinggi ditengah masyarakat dan yang terakhir kepemilikan nomor urut kecil yang juga memudahkan para pemilih untuk mengingat nomor urut pencalonan Evy Susanti. Sedangkan Faktor

Penghambatnya adalah masih adanya budaya patriarki dan Proses seleksi dalam partai yang masih mengutamakan kader lama. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, akademisi, pemerintah daerah, dan semua pihak yang membutuhkan di lingkungan Prodi Politik Islam Fakultas adab dan humaniora UIN RF Palembang dan pihak pemerintah Sumatera Selatan Indonesia.

Keywords: modal politik, politisi perempuan, legislator

PENDAHULUAN

Di Indonesia, prinsip demokrasi mengandung arti di junjung tingginya hak setiap orang untuk berpendapat, untuk memiliki ideologi tertentu dan untuk memiliki identitas tertentu serta menghargai setiap pendapat yang keluar dari pikiran setiap orang. Konsep demokrasi menjadi kata kunci tersendiri dalam bidang politik. Hak asasi manusia dalam konsepsi Negara hukum dalam demokrasi di Indonesia adalah suatu hal yang paling mendasar. Demokrasi yang dianut di Indonesia sendiri yaitu demokrasi yang berdasarkan Pancasila. Selain itu, keberadaan hukum dan Negara merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya (Nuna R. M., 2019).

Dalam kontestasi politik nasional di Indonesia, kehadiran politisi perempuan dalam suasana demokratis tidak bisa dipungkiri lagi. Kaum perempuan telah ikut serta dalam meramaikan dan mewarnai dinamika politik di Indonesia seperti pada pemilihan umum legislatif.

Eksistensi politisi perempuan, memerlukan modal politik sebagai faktor utama yang mendorong karir politiknya. Modal politik menjadi salah satu faktor penting yang perlu dimiliki oleh setiap kandidat dan partai politik. Selain itu, Partai Politik juga salah satu wadah atau jalan utama untuk membentuk dan mengembangkan potensi diri yang sudah ada sebelumnya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana modal politik keterpilihan Evy Susanti sebagai anggota legislatif terpilih Kota Prabumulih periode 2019-2024? dan Apa faktor yang mendorong dan menghambat modal politik keterpilihan Evy Susanti sebagai anggota legislatif terpilih Kota Prabumulih periode 2019-2024?

TINJAUAN LITERATUR

Berkaitan dengan penelitian diatas tentang Modal politik keterpilihan evy susanti sebagai anggota legislatif kota prabumulih periode 2019-2020 ada beberapa kajian literatur yang penulis jadikan rujukan dalam penelitian diatas diantaranya adalah :

Pertama, hasil penelitian yang ditulis Oleh Ika Kartika yang berjudul “Modal politik Tjhai Chui Mie dalam pemilihan Walikota Singkawang”. Dalam kontestasi

pemilihan walikota dan wakil walikota singkawang tahun 2017, Tjhai Chui Mie berhasil membangun kekuatan personal sebagai kandidat dengan kemampuan mengelola modal politik. Tjhai Chui Mie yang merupakan kandidat yang berasal dari etnis tionghoa yang mengakui separuh dari dukungan didapat dari kelompok etnis tionghoa. Keberhasilan Tjhai Chui Mie di singkawang menjadi bukti bahwa tidak semua kandidat yang memiliki modal ekonomi yang besar maka otomatis akan menjadi pemenang (Kartika, Rahmtunnisa, Yuningsih, 2018).

Kedua, hasil penelitian yang ditulis oleh Reninta Ananda yang berjudul “Modal politik dan modal sosial Athari Gauthi Ardi pada kemenangan Pemilu Legislatif tahun 2019 di provinsi Sumatera Barat” Pada pemilu tahun 2019, di Indonesia calon legislatif dengan kepemilikan modal sosial dapat membantu pembentukan habitus. Berbagai strategi politik dilakukan oleh masing-masing bakal calon anggota legislatif. Seperti yang sudah dijelaskan, bahwasanya modal tidak hanya dimiliki oleh seorang individu saja melainkan modal politik juga dapat dimanfaatkan oleh kelompok tertentu yang sudah memiliki komitmen sebelumnya, hal tersebutlah yang banyak dilakukan oleh caleg-caleg untuk dapat memenangkan dirinya pada pemilihan umum legislatif. Untuk menarik minat pemilih Athari Gauthi Adi pun menyampaikan visi misi yang sama seperti orang tunjangan yaitu lebih memfokuskan pada pembangunan dan infrastruktur di daerah Sumatera Barat (Ananda, 2021).

Ketiga, hasil penelitian yang ditulis oleh Tawakkal Baharudin yang berjudul “Modalitas calon bupati dalam pemilihan Kepala Daerah tahun 2015 (studi kasus Indah Putri Indriani sebagai Bupati terpilih di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan)” Indah Putri Indriani memiliki Modalitas dominan dalam Pemilihan tahun 2015 yaitu modal politik, dimana modal tersebut karena adanya dukungan dari elite politik lokal yaitu Luthfi A. Mutty adalah seorang mantan Bupati dua periode (2000-2005 dan 2005-2010). Indah Putri Indriani juga mampu dan berhasil mengakumulasi modal yang dimilikinya sehingga berhasil terpilih sebagai Bupati Kabupaten Luwu Utara Periode 2015-2020. Indah Putri Indriani juga memiliki modal lebih dalam Pemilihan Tahun 2015 yaitu, modal sosial, modal politik, modal budaya, dan modal ekonomi (Baharuddin, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Maleong, adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persaingan politik yang intensitasnya besar dalam pemilu di Indonesia, di sebabkan oleh sistem pemilu langsung yang diterapkan hingga saat ini. Sistem pemilihan umum langsung dimulai dengan terbentuknya kesempatan bagi siapa pun untuk mencalonkan diri dalam pemilu, dilanjutkan dengan pemilih memilih langsung calon pilihannya dan modal politik menjadi faktor krusial dalam memenangkan pemilu (Solihah, 2018).

Belakangan ini, dalam persaingan pemilu terutama di kota Prabumulih kekuatan modal politik menjadi salah satu pengaruh atas keterpilihan seorang caleg. Modal politik dapat di pahami sebagai modal kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang, yang kemudian bisa dialokasikan menjadi alat pertarungan terhadap keberhasilan kontestasinya seperti dalam Pemilu dan nantinya akan mendapatkan kedudukan dibidang politik (Baharudin, 2017).

Di dalam pemilu, modal politik memiliki makna yang sangat penting bahkan tidak kala pentingnya dibandingkan dengan modal yang lain. Memiliki modal politik yang luas dan banyak, akan sangat membantu seorang caleg untuk menambah banyak relasi terutama dalam jaringan politik partai. Dengan adanya relasi tersebut, nantinya akan lebih memudahkan pada saat proses kampanye berlangsung. Kepemilikan modal politik yang kuat, akan sangat membantu dan mempengaruhi proses kampanye untuk bisa memanimalisir perolehan suara.

Kekuatan politik yang ada di kota Prabumulih sudah Evy Susanti jejak jauh dari sebelum menjadi kandidat anggota legislatif. Rekam jejak kandidat menjadi bukti bahwa mereka yang berhasil dalam pemilu sebelumnya lebih mungkin melakukannya dengan baik dalam pemilihan berikutnya. Hal lain yang dilihat masyarakat adalah track record (jejak rekam) Evy Susanti. Track record yang melekat pada diri Evy Susanti seperti yang tergambar pada tiap iklan kampanye adalah figure perempuan yang cerdas dan cantik yang memiliki pengalaman organisasi dan juga berpendidikan.

Berdasarkan uraian hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa modal politik keterpilihan Evy Susanti dalam pemilu tahun 2019 dimulai dari pengalaman politik, dukungan elite politik, dukungan tim sukses dan marketing politik Evy Susanti. Kemudian motivasi yang besar dari diri Evy sendiri untuk bisa menjadi bagian dari pemerintah dan masyarakat untuk bisa dan yang terakhir marketing politik yang dibentuk oleh Evy dengan pencitraan politik dan penggunaan media sosial.

Dalam persaingan pemilu, tentu ada beberapa faktor yang akan mendorong dan menghambat atas keterpilihan seorang calon anggota legislatif. Seperti dalam pencalonan Evy Susanti sendiri dalam pemilu tahun 2019 di Kota Prabumulih, juga mempunyai beberapa faktor pendorong dan penghambat atas keterpilihannya dalam pemilu. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor pendorong dan penghambat

keterpilihan Evy Susanti sebagai anggota legislatif kota Prabumulih periode 2019-2024, antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Pendorong Keterpilihan Evy Susanti

Indonesia sebagai negara demokrasi untuk menjalankan kedaulatan rakyatnya yaitu dengan menyelenggarakan pemilu. Di mana dalam pemilu diikuti oleh peserta pemilu yaitu partai politik. Dalam keterpilihan calon legislatif dalam pemilu tidak lepas dari dukungan partai politik yang mana ini adalah sebagai salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi keterpilihan caleg tersebut. Mengingat kembali bahwa calon legislatif berasal dari partai politik yang akan mengantarkan kepada kemenangan.

Dukungan dari partai politik merupakan alat sebagai mesin demokrasi, partai politik tidak melakukan diskriminasi dalam merekrut anggota-anggotanya secara gender dan juga mencalonkan kandidat perempuan dengan jumlah yang signifikan. Artinya partai politik baik itu dalam kepengurusan partai sampai dengan pencalonan dalam pemilu harus mengikutsertakan perempuan dan juga memberikan dukungan kepada caleg pasca pemilu. Dalam persaingan pemilu 2019 di Kota Prabumulih tentu setiap calon legislatifnya mendapatkan dukungan dari partai politik.

Artinya dengan dibuatkannya peraturan yang harus memuat keterwakilan perempuan 30%, secara tidak langsung peraturan tersebut membuat partai politik memberikan dukungan dan motivasi lebih kepada calon anggota legislatif perempuan untuk maju dalam pemilu. Dengan basis masa dan kekuatan modal yang besar pula sehingga dapat membuka peluang keterpilihan calon anggota legislatif. Bentuk Dukungan yang diberikan oleh partai politik seperti memberikan motivasi dan meletakkan calon anggota legislatifnya pada nomor urut yang besar. Oleh karena itu, apabila tidak mendapatkan dukungan dari partai politik secara otomatis calon anggota legislatif tidak dapat mencalonkan dirinya.

Dalam Persaingan pemilu, penempatan caleg di dapil strategis juga memberikan peluang keterpilihan. Dapat dikatakan dapil strategis jika penempatan caleg ada di wilayah basis partai, tanah kelahiran atau domisili. Jika para caleg perempuan ditempatkan pada dapil strategis akan lebih memudahkan mereka untuk menggarap pemilih.

b. Faktor Penghambat Keterpilihan Evy Susanti

Di Indonesia dalam pemilu budaya patriaki masih saja menjadi faktor penghambat bagi kaum perempuan dalam maju dalam dunia politik. Sampai saat ini budaya patriaki atau budaya yang lebih mengutamakan laki-laki sebagai pemimpin dari pada perempuan dalam segala aspek termasuk politik dan pemerintahan masih ada atau melekat sebagian dari masyarakat Indonesia. Budaya patriaki menjadi salah satu faktor penghambat dalam keterpilihan perempuan. Salah satu penyebab yang membuat budaya patriaki masih melekat pada masyarakat adalah pola fikir

masyarakat yang beranggapan bahwa yang menjadi pemimpin itu sebaiknya laki-laki, sehingga ini membatasi perempuan untuk maju menjadi pemimpin di pemerintah (legislatif) dan politik.

Proses seleksi dalam partai juga dapat menjadi penghambat keterpilihan perempuan dalam pemilu. Proses seleksi partai politik yang biasanya dilakukan oleh pemimpin atau ketua partai politik yang di dominasi oleh laki-laki yang akhirnya membawa pengaruh pada struktur partai politik yang akan di dominasi oleh laki-laki dan perempuan tidak dapat berpartisipasi dalam kepengurusan partai politik. Hal ini dikarenakan anggota terkhususnya perempuan akan sulit untuk berkembang sehingga menyulitkan perempuan untuk bersosialisasi terutama untuk di internal partai sendiri. Akibat yang ditimbulkan dari hal tersebut adalah anggota perempuan dari partai politik apabila maju dalam pencalegan akan kesulitan untuk mendapatkan massa untuk memberikan suaranya kepada caleg perempuan.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian yang berkaitan dengan Modal Politik dan faktor penghambat serta pendorong Keterpilihan Evy Susanti Sebagai anggota Legislatif Kota Prabumulih Periode 2019-2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal Politik Keterpilihan Evy Susanti Sebagai anggota Legislatif Kota Prabumulih Periode 2019-2024 adalah dimulai dari pengalaman politik, dukungan elite politik, dukungan tim sukses dan marketing politik Evy Susanti. Kemudian motivasi yang besar dari diri Evy sendiri untuk bisa menjadi bagian dari pemerintah dan masyarakat untuk bisa dan yang terakhir marketing politik yang dibentuk oleh Evy dengan pencitraan politik dan penggunaan media sosial. Dalam Kontestasi pemilu kota Prabumulih tahun 2019. Evy Susanti berhasil membangun kekuatan personal sebagai kandidat dengan kemampuan mengelola modal politik. Dengan kekuatan tersebut Evy Susanti berhasil memperoleh tiket dari partai politik untuk maju sebagai calon anggota legislatif kota Prabumulih tahun 2019. Oleh karena itu, modal politik merupakan sumber daya yang mutlak dimiliki kandidat untuk mendapatkan dukungan dari partai politik sekaligus suara dari para pemilih. Evy Susanti merupakan bukti bahwa ia mampu mengelola modal politik menjadi potensi kemenangan sekaligus mematahkan hambatan-hambatan tradisi terhadap kalangan perempuan dalam kehidupan politik demokratis.
2. Faktor Pendorong keterpilihan Evy Susanti dalam pemilu tahun 2019 adalah dukungan penuh dari partai politik. Di lanjutkan dengan penempatan dapil strategis dimana di dapil tersebut Evy Susanti sendiri sebelumnya sudah memiliki popularitas yang tinggi ditengah masyarakat dan yang terakhir kepemilikan nomor urut kecil yang juga memudahkan para pemilih untuk

mengingat nomor urut pencalonan Evy Susanti. Sedangkan Faktor Penghambatnya adalah hanya budaya patriarki saja masih melekat dan ada pada beberapa dari kader PPP dan masyarakat yang menganggap perempuan tidak mampu bersaing dalam politik. Padahal dalam kenyataannya perempuan juga mampu untuk menduduki jabatan politik salah satunya maju dalam pencalonan sebagai anggota legislatif. Kemudian, proses seleksi dalam partai politik Artinya proses seleksi dalam partai sedikit banyaknya juga termasuk faktor yang mempengaruhi keterpilihan perempuan dalam pemilu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, & Valentina. (2021). Modal Politik Dan Modal Sosial Athari Gauthi Ardi Pada Kemenangan Pemilu Legislatif Tahun 2019 Di Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Desentralisasi Dan Kebijakan Publik*, 170-175.
- Baharudin, & Purwaningsih. (2017). Modalitas Calon Bupati Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Tahun 2015. *Jurnal Pemerintah dan Publik*, 4(1), 215.
- Cangara, M. P. (2016). *Komunikasi Politik (konsep teori dan strategi)*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Agustina, C. M., Yazwardi, Y., & Mikail, K. (2022). Manifestasi Kepentingan Politik JKSN Sumsel Terhadap Paslon Jokowi-Ma'ruf dalam Pilpres 2019. *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, 3(02), 130-137.
- Dewi, K. H. (2018). *Modal, Strategi dan Jaringan (perempuan politisi dalam kandidasi Pilkada Langsung)*. Jakarta: Yayasanan Pustaka Obor Indonesia.
- Kartika, Rahmatunnisa, & Yuningsih. (2018). Modal Politik Tjhai Chui Mie Dalam Pemilihan Walikota Singkawang Tahun 2017. *Jurnal Wacana Politik*, 3(2), 141-142.
- Nimrah, & Sakaria. (2015). Perempuan dan Budaya Patriarki Dalam Politik (Studi kasus kegagalan Caleg Perempuan Dalam Pemilu Legislatif 2014). *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 174.
- Wismala, W., Jaya, A., & Zalpa, Y. (2022). Kepentingan Politik Kaum Perempuan Dalam Kontestasi BPD Desa Tanjung Merbu Banyuasin Tahun 2019. *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, 3(02), 102-112.